



Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum

Dita Kumala Sari¹⁾

¹⁾Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

Email: ditakumalasari@uncip.ac.id¹⁾

Article History : Received: 13-10-2024 Accepted: 31-10-2024 Publication: 15-11-2024

Abstract: *The purpose of this mentoring activity is to introduce the role-playing method in developing language skills in early childhood which is useful as their vocabulary to be able to communicate with others. The mentoring implementation time is July 10, 2024. This service is carried out with a counseling and training approach. The results of community service activities, that the aspects that can be produced from applying the role-playing method in developing language skills are (1) children are able to string together words from a sound (phoneme), (2) children are able to recognize new vocabulary (morphology), (3) children are able to arrange words into a sentence (syntax), (4) children are able to use sentences according to purpose (semantics). In order for children's language skills to continue to develop, teachers and parents must often train children's language skills with various methods, one of which is the role-playing method so that children get more vocabulary to communicate.*

Abstrak : *Tujuan kegiatan pendampingan ini untuk memperkenalkan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yang berguna sebagai pembendaharaan kosakata mereka untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Waktu pelaksanaan pendampingan pada tanggal 10 Juli 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa aspek yang dapat dihasilkan dari menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ialah (1) anak mampu merangkai kata dari sebuah bunyi (fonem), (2) anak mampu mengenal kosakata baru (morfologi), (3) anak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat (sintaksis), (4) anak mampu menggunakan kalimat sesuai tujuan (semantik). Agar kemampuan bahasa anak dapat terus berkembang, maka guru dan orang tua harus sering melatih kemampuan bahasa anak dengan berbagai metode, salah satunya metode bermain peran agar semakin banyak pembendaharaan kata yang didapat oleh anak untuk berkomunikasi.*

Keywords : *Bermain Peran, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena ia menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan (Versatile Holiday Lado, 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. Seseorang tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap dengan semua kaidah dalam otaknya. Bahasa pertama diperoleh oleh seorang anak dalam beberapa tahap, dan setiap tahap berikutnya lebih mendekati tata bahasa dari bahasa orang dewasa. Secara alamiah anak akan mengenal bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan orang disekitarnya. (Suardi et al., 2019). Perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. (Sentosa & Apriliani, 2020).

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang pasti selalu ingin mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang ia utarakan dengan kata-kata yang mempunyai makna. Kemampuan berbahasa ini yang menjadi sebuah kebutuhan bagi anak usia dini untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain lewat bahasa yang ia pelajari dari proses mendengar dan melihat sehingga mereka dapat mengenal bahasa dan mengucapkan bahasa tersebut. (Fajriani & Kurnia, 2020). Sebagai salah satu aspek kompetensi berbahasa, berbicara merupakan kompetensi yang penting. Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya, dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari anak selalu melakukan kegiatan berbicara (Widyatrisni, n.d.).

Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan anak usia dini yang mempunyai kekurangan dalam kemampuan bahasa tersebut, seperti permasalahan yang terjadi di Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dari beberapa anak usia dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum dalam kemampuan berbahasanya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat saat anak-anak sedang bermain di luar jam sekolah dan saat pembelajaran di kelas sebagian besar anak belum

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada anak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran serta anak masih belum mampu untuk mengutarakan pendapatnya, anak kurang mampu untuk mengutarakan keinginannya terhadap sesuatu yang ingin diketahui. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketika di rumah orang tua kurang ikut andil dalam proses perkembangan bahasa anaknya, sedangkan di sekolah guru jarang sekali menggunakan media yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media seadanya yang sudah disediakan oleh sekolah.

Menurut Gordon Lewis dan Bedson salah satu tipe untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan bermain peran. Permainan peran merupakan aktifitas drama yang sederhana dan terencana. Input bahasa yang digunakan bisa sangat kaku atau sangat terbuka, tergantung tingkat kemampuan anak, kemampuan ini merangsang imajinasi anak. Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu. (Fajriani & Kurnia, 2020).

Kegiatan bermain peran memerlukan mental serta bahasa yang cukup baik supaya dapat memaksimalkan hasil, dengan bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda, perilaku orang lain, serta memikirkan perilaku dirinya. Dalam bermain peran ini sebagai pemberian sampel peran dalam kehidupan anak bilamana terdapat hal-hal yang dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses ini memberikan sarana yang positif bagi anak untuk mengasah perasaannya, mendapatkan gagasan, dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, persepsinya, mengembangkan keterampilan, sikap dalam memecahkan masalah, dan memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.

Sehingga bermain peran dinilai dapat bermanfaat bagi anak saat nanti telah turun di lingkungan masyarakat kelak yang nyata bukan permainan lagi karena anak atau seseorang akan mendapatkan dirinya dalam situasi dimana begitu banyak peran yang terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lain sebagainya, dimana seseorang berasumsi dengan peran-peran yang dimainkan oleh banyak orang tersebut memungkinkan penilaian negatif dan positif jadi perlunya ketelitian dalam menyikapi (Adinda Hafni Zahara, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat untuk memberikan pengenalan serta pengetahuan tentang metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yang dilakukan di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum yang beralamat di Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya agar anak-anak usia dini

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

yang belum fasih berbahasa mampu berbahasa dengan benar setelah menerapkan metode bermain peran untuk kemampuan berbahasa mereka.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan , tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya,. Tim pendamping melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para guru dan pengelola di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum.Dalam proses kegiatan pendampingan juga dilakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh bahan informasi sebelum melakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap pendahuluan dengan fokus pada pencarian informasi dampingan. Informasi yang diterima tim pendamping sangat membantu dalam menyampaikan sinergitas program yang akan dicapai. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya telah banyak memberikan informasi dalam kelanjutan pendampingan.

Informasi dari hasil wawancara dengan guru di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pengembangan bahasa anak antara lain yaitu metode bernyanyi, dan metode bercerita. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut sebagai berikut : *“Biasanya metode yang saya lakukan untuk anak bisa memperoleh kemampuan bahasa biasanya hanya menggunakan metode bernyanyi, dan metode bercerita saja .*

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan ketua tim dan sambutan penerimaan yang dilakukan oleh kepala TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum. Selanjutnya kegiatan penyampaian materi penyuluhan dan pelatihan dalam pengembangan bahasa anak. Dalam penyampaian materi, pemateri juga menyampaikan hasil diskusi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu hasil wawancara disampaikan dalam forum tersebut bahwa di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum Kampung Sindangsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya belum pernah menggunakan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak didik mereka. Padahal metode bermain peran dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar kemampuan bahasa pada anak dapat terus terlatih apalagi dengan menggunakan metode bermain peran

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

anak dapat berimajinasi memproduksi kata-kata yang akan menjadi pembendaharaan bahasa mereka. Berikut gambar 1 kegiatan pembukaan pendampingan pengembangan bahasa anak



Gambar 1: Kegiatan Pembukaan Pendampingan Pengembangan Bahasa Anak

Selanjutnya kegiatan penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan presentasi dengan materi yang telah disiapkan. Selain penyampaian materi juga dilakukan dengan praktek secara langsung dalam pengembangan bahasa anak. Dalam penyampaian materi disampaikan bahwa anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan pemahaman anak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu dalam pembelajaran sangatlah penting dalam memilih metode yang tepat. Maka dari itu penulis memperkenalkan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum.

Disampaikan juga bahwa aspek perkembangan bahasa yang dicapai melalui metode bermain peran di antaranya:

1. Anak mampu merangkai kata dari sebuah bunyi (Fonem)

Pengenalan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum ini diharapkan anak mampu mengetahui bunyi huruf dari sebuah kata, misalnya pada kata ayam anak mengetahui perangkaian bunyi huruf apa saja pada kata ayam, yaitu huruf A Y A M, lalu anak mampu merangkai kata dari suatu bunyi yang didengar dari hasil bermain peran, dan anak mampu memahami arti dari suatu kata.

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

2. Anak mampu mengenal kosakata baru (Morfologi)

Pengenalan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum ini diharapkan anak mampu mengenal kosakata-kosakata baru dari hasil bermain peran. Ketika anak bermain peran dengan teman sepermainannya maka akan terjadi pertukaran informasi yang mana anak usia dini tersebut akan memiliki pembendaharaan kosakata yang lebih banyak dari pembendaharaan sebelumnya yang ia sudah miliki.

3. Anak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat (Sintaksis)

Pengenalan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum ini diharapkan anak mampu menyusun sebuah kata-kata menjadi sebuah kalimat yang padu. Artinya ketika kata-kata tersebut diucapkan kepada lawan mainnya, maka lawan mainnya akan memahami apa yang dikatakan oleh yang menuturkannya. Dalam arti lain kata yang disusun menjadi sebuah kalimat tersebut harus mengandung arti yang dapat dipahami oleh pemain lainnya.

4. Anak mampu menggunakan kalimat sesuai tujuan (Semantik)

Pengenalan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum ini diharapkan anak mampu mengungkapkan keinginannya atau mengungkapkan suatu penolakan terhadap sesuatu dalam bentuk kalimat yang dipahami oleh orang yang mendengarnya sehingga penutur dan lawan tuturnya dapat saling memahami makna yang diungkapkannya. Berikut gambar 2 penyampaian materi pendampingan



Gambar 2: Penyampaian Materi Dampingan

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Dalam penyampaian materi pendampingan juga disampaikan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap komunikasi dengan individu yang lain. Salah satu lingkup aspek perkembangan yang harus dikembangkan dipendidikan anak usia dini adalah Bahasa.

Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bergaul dengan sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat (Friantary, 2020). Berikut gambar 3 foto bersama antara pengabdian dan peserta dampingan



Gambar 3 : Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Menurut kamus besar metode adalah cara kerja yang sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang akan dituju. Sedangkan bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, yang mana melalui kegiatan bermain peran, anak diberikan

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

berbagai peran dengan berdialog sesuai dengan yang diperankan, sehingga perkembangan kemampuan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Pont terpenting yang diampaikan dalam pemaparan materi pendampingan bahwa berkembang bahasa anak pada masa usia dini merupakan tahapan yang harus selalu diperhatikan dan diasah oleh orang tua dan pendidik di sekolahnya. Pada masa tersebut merupakan masa yang baik untuk anak memiliki pembendaharaan kosakata-kosakata baru pada masa tumbuh kembang mereka. Pada masa anak usia dini tersebut sebaiknya anak sudah mampu menguasai kurang lebih 14.000 kosakata. Sebenarnya anak pada masa tersebut dapat menguasai lebih dari 14.000 kosakata jika terus diasah atau dilatih penguasaan pembendaharaan kosakatanya menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran atau dalam permainan sehari-hari. Adapun aspek perkembangan bahasa yang akan dicapai melalui metode bermain peran diantaranya (1) *anak mampu merangkai kata dari sebuah bunyi (fonem)*, (2) *anak mampu mengenal kosakata baru (morfologi)*, (3) *anak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat (sintaksis)*, (4) *anak mampu menggunakan kalimat sesuai tujuan (semantik)*..

Diakhir kegiatan pendampingan masyarakat diadakan evaluasi atas semua kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dari observasi sampai paada penyampaian dan praktek dalam menumbuhkan bahasa anak dalam bentuk permainan. Beberapa tanggapan dari peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan menyatakan bahwa pendampingan seperti ini sangat membantu orang tua dalam mengembangkan bahasa anak dalam suatu permainan. Orang tua dan para pendidik selama ini kurang memahami dan belum banyak mengenal dengan metode bermain sehingga kegiatan pengabdian ini sangat memotivasi dan menambah pengetahuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir adari kegiatan pendampingan bahwa para guru beserta para orang tua siswa yang hadir menjadi mengetahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini bisa dengan menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran atau dalam permainan sehari-hari. Aspek yang akan didapat ketika anak-anak menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran atau permaian sehari-hari di antaranya : pertama anak mampu merangkai kata dari sebuah bunyi yang didengar (fonem), kedua anak mampu mengenal kosakata baru dari hasil bermain peran dengan lawan bicaranya (morfologi), ketiga anak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat hasil dari percakapan dengan lawan bicaranya (sintaksis), dan keempat anak mampu menggunakan kalimat sesuai tujuan yang diinginkannya (semantik).

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Cipasung Tasikmalaya Bapak Adhitya Rahmat Taufiq, S.E, M.Si. yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada pihak pimpinan Dekan FKIP, pimpinan program studi, para dosen, Kepala Sekolah TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum, dan orang tua/wali murid TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih banyak kekurangan dari jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kendala yang dijumpai di lapangan, oleh karena itu diperlukan tindak lanjut program sebagai kelanjutan dan juga sebagai monitoring serta evaluasi dalam pelaksanaannya. Kami sangat mengharapkan agar manfaat program ini dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan Universitas Cipasung Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- adinda Hafni Zahara. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelas B1 Di Ra Perwanida Metro* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO]. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8429/1/SKRIPSI ADINDA HAFNI ZAHARA _ 1801032001 - Adinda Hafni Zahara.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8429/1/SKRIPSI_ADINDA_HAFNI_ZAHARA_1801032001-Adinda_Hafni_Zahara.pdf)
- Afifah, N. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Bercerita Secara Kreatif Melalui Media "Finger Puppets" Di Kelas Iii Mi Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik*. 1–21. <http://eprints.umg.ac.id/2459/>
- Dhieni Nurbiana. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Lexy J Moloeng. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Ninik Uswatun Fadilah. (2006). *MEDIA PEMBELAJARAN: Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran*. [chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/upload/files/Artikel Media Pembelajaran.pdf](chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/upload/files/Artikel_Media_Pembelajaran.pdf)

Cite this article as :

Sari, D. K.(2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540–549. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.309>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Pebriana, P. H. (2015). Karakteristik AUD. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik). *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–7.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABRТА CV.
- Versatile Holiday Lado. (2022). *Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat*. tirto.id. <https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Circle Time Pada Kelompok B Tk. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widyatrini, W. (n.d.). Metode Bermain Peran Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- Yuliani Nurani sujiono. (2016). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Permata Puri Media.